

PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SD KATOLIK STA. MARIA RURUKAN

Angelicha J. J. Tulong, Katrina Siwi, Sarah N. S. Tombokan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

E-mail: angelicatulong09@gmail.com, siwikatrina@gmail.com,
sarahtombokan@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS, melalui penerapan metode diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Aqip, 2006) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Observasi, dan 4. Refleksi yang digunakan pada dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan langsung proses pembelajaran dan lembar penilaian. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar (KB) yaitu jumlah skor yang diperoleh siswa (T) dibagi jumlah skor total (Tt) kemudian dikalikan seratus persen (100%). Hasil belajar yang diperoleh pada siklus I yaitu dan siklus II mencapai dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS kelas V SD KATOLIK STA. MARIA RURUKAN sehingga pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD KATOLIK STA. MARIA RURUKAN, dan disarankan guru dapat menerapkan metode diskusi dalam proses belajar mengajar IPS

Kata kunci : Hasil belajar, metode diskusi, IPS



PENDAHULUAN

Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, ‘‘Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keamanan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara’’

Perkembangan ini terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan nasional yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembaharuan di bidang pendidikan nasional barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi maupun masyarakat, serta mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional.

Untuk tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut, telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah. Upaya-upaya tersebut hampir mencakup seluruh komponen pendidikan seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Dewasa ini telah terjadi pergeseran pola sistem mengajar yaitu dari guru yang mendominasi kelas menjadi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran harus menantang, mendorong eksplorasi member pengalaman sukses, dan mengembangkan kecakapan berfikir siswa (Dimiyati, 2006:116).

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru

merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. (Hamalik (2001:32) juga menyatakan bahwa,” untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Katolik Sta. Maria Rurukan dengan jumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 8 orang laki-laki dalam pembelajaran IPS ditemukan masalah bahwa siswa belum dapat memahami dengan baik tentang Menghargai berbagai keragaman suku bangsa dan budaya. Hal tersebut terjadi dikarenakan dalam menyampaikan materi pembelajaran guru hanya terpaku pada buku pegangan yang ada dan melalui metode ceramah.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan penggunaan media belum tampak diterapkan secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan guru pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan buku pegangan yang ada hanya mengandalkan metode ceramah, tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi lebih rendah.

Hasil belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran IPS merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek. Ditinjau dari aspek siswa, yang mempengaruhi hasil belajar muncul dari faktor internal dan eksternal. Menurut (Dimiyati,2006:200) faktor internal siswa meliputi sikap terhadap belajar siswa, motivasi berprestasi, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa, sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, saran dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan sosial, dan kurikulum sekolah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk “meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Menghargai berbagai keragaman suku bangsa dan budaya kelas V SD Katolik Sta. Maria Rurukan”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengambil rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model yang dikemukakan

oleh Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Aqib Zainal 2006 : 31) yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi/ pengamatan, refleksi. Dengan dua siklus alur penelitian sebagai berikut :

Subjek penelitisn ini adalah siswa-siswa dan guru kelas V SD KATOLIK STA.MARIA RURUKAN. Peneliti bertindak sebagai observer. Adapun jumlah siswa dalam kelas tersebut 15 orang siswa yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes, dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar ini, dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentasi ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar mencapai lebih dari 75%, maka kelas dapat dikatakan tuntas.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Katolik Sta.Maria Rurukan dengan jumlah 15 siswa. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus, tepatnya pada tanggal 26 Juli tahun 2022 dan 31 Agustus tahun 2022, secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah siklus belajar.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, dengan menggunakan tahap-tahap, yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui kelangsungan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan bersama dengan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Kegiatan guru dan kegiatan siswa dapat teramati melalui instrumen penelitian yang sudah disiapkan oleh peneliti, yang dimana instrumen penelitian ini terlihat bahwa lewat metode diskusi siswa bisa aktif dalam menuangkan ide atau gagasannya. Dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Siswa	Bujur Soal					Nilai	Ket
		1	2	3	4	5		
	Bobot Nilai	15	15	20	20	30	100	
1	Airy Pandemuwu	15	15	20	20	15	85	
2	Ayriho Kalele	15	15	15	-	30	75	
3	Brando Rumpaper	15	15	-	-	30	60	
4	Glorifi Lampus	15	15	-	20	20	70	
5	Harly Kamang	15	-	15	15	15	60	
6	Harol Kembuan	15	15	-	-	20	50	
7	Marvel Moningka	-	15	15	20	20	70	
8	Meybi Kuata	15	15	-	15	15	60	
9	Sivan Paat	15	-	15	15	15	60	
10	Syavinka Tenaker	-	15	20	20	-	55	
11	Vigili Pandemuwu	-	-	20	-	20	40	
12	Vino Wowling	15	-	15	20	-	50	
13	Queen Paat	15	15	20	15	20	85	
14	Narden Wowling	15	15	-	20	-	50	
15	Gwen Karudeng	15	-	15	-	25	55	
	Jumlah						925	

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{925}{1500} \times 100 \% \\ = 61,66 \%$$

Siklus II

Pada siklus II ini diadakan perbaikan dari siklus I. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus ke II ini adalah sesuai dengan langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilaksanakan pada siklus I, tetapi dalam pembelajaran harus sesuai dengan hal yang akan diperbaiki sehingga memperoleh hasil yang baik

Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kedua. Proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu menguasai materi pembelajaran secara optimal serta partisipasi siswa dalam pembelajaran

meningkat sampai pada hasil belajar siswa dan juga kemampuan intelektual dalam memahami materi yang sudah di ajarkan. Hasil obsevasi selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua yaitu sebagai berikut :

Kegiatan observasi dilakukan bersama – sama dengan guru kelas, peneliti dengan meliputi : aktivitas siswa dan guru, bagaimana pengembangan materi yang diajarkan sampai pada hasil belajar siswa yang di nilai dari evaluasi. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa begitu semangat dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan yang dilakukan guru pada awal pembelajaran sudah bisa dilakukan dengan baik pada kegiatan inti, saat guru menjelaskan siswa memperhatikan penjelasan guru, termasuk pada saat guru melontarkan beberapa pertanyaan, siswa sudah bisa menjawab sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Demikian juga pada saat guru membagikan lembar kerja siswa mereka dengan mudahnya mengerjakan tugas tersebut. Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

No	Nama Siswa	Butir soal					Nilai	Ket
		1	2	3	4	5		
	Bobot nilai	15	15	20	20	30	100	
1	Airy Pandemuwu	15	15	20	20	30	100	
2	Ayriho Kalela	15	15	20	20	25	95	
3	Brando Rummper	15	15	15	20	20	85	
4	Glorifi Lamopus	15	15	20	-	25	75	
5	Harly Kaunang	15	-	20	20	25	80	
6	Harol Kambuan	15	15	20	20	15	85	
7	Marvel Moningka	15	15	20	20	15	85	
8	Meybi Ruata	15	15	20	20	20	90	
9	Siven Paat	-	15	15	20	30	80	
10	Syevnka Tengker	15	15	-	20	30	80	
11	Vizili Pandemuwu	15	15	20	20	-	70	
12	Vino Wowling	15	15	20	20	15	85	
13	Queen Paat	15	15	20	20	30	100	
14	Narden Wowling	15	15	20	-	30	80	
15	Gwen Karudeng	15	15	20	20	20	90	
	Jumlah						1280	

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{1280}{1500} \times 100\% = 85,33\%$$

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, menunjukkan bahwa melalui penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengenai Menghargai berbagai keragaman suku bangsa dan budaya pada kelas V SD Katolik Sta. Maria Rurukan. Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan data yang ditemukan saat penelitian dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode diskusi dan mengikuti alur penelitian tindakan kelas.

Setelah penelitian melakukan refleksi pada proses pembelajaran, ditemukan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar pada siswa yaitu dikarenakan kurangnya percaya diri pada siswa, hubungan antara guru dan

siswa masih rendah, metode mengajar guru yang masih kurang atau masih kurangnya motivasi guru dalam membuat pembelajaran menyenangkan.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, penelitian dilanjutkan pada siklus II dan dilakukan perbaikan. Kemudian hasil belajar siswa dapat meningkat dan memenuhi pencapaian keberhasilan siswa 85,33%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD KATOLIK STA. MARIA RURUKAN dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi Menghargai berbagai keragaman suku bangsa dan budaya dan dengan penerapan metode diskusi dapat membantu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dilihat dari siklus II telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar kegiatan pembelajaran bisa lebih baik, yaitu metode pembelajaran diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun sebaiknya metode ini digunakan tidak hanya pada pembelajaran IPS saja namun

juga mata pelajaran yang lain, sehingga anak akan terbiasa mengemukakan ide dalam kelompok, kedua diharapkan siswa lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memperoleh hasil yang baik dan ketiga peneliti menyarankan penerapan metode diskusi sebagai metode alternatif dalam kegiatan pembelajaran. Metode diskusi dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga sangat bermanfaat bagi anak-anak usia sekolah dasar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Dimiyati dan Mudjiono.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud,Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kumolontang, D.F. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD GMIM Tokin, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Jilid 7. Terbitan 5. Hal 168-174.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Zainal, A. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Wdya.
- UU RI Nomor 20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional. UU Guru dan Dosen. Cemerlang.

